

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh undang – undang dasar negara republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “ setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain.

Di era globalisasi ini keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spritual, pengetahuan, sikap, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan sesuai

dengan undang – undang republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 dalam Syah (2014: 1) menjelaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dna negara.

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara indonesia tercantum dalam pembukaan undang – undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mendasarkan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat pennting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, sedangkan sswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Secara umum, tampak bahwa pembelajaran mengajar dan administrasi waktu merupakan variabel penting dalam mengatur untuk mendapatkan prestasi belajar yang ideal. Adanya pembelajaran mengajar dan diikuti dengan pemberian waktu belajar tinggi akan mengakibatkan prestasi belajar tinggi, dan kebiasaan buruk sebaliknya. adanya pengaruh kedisiplinan belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar. Salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh

seorang guru dari berbagai mata pelajaran yang telah dipelajari siswa. “ prestasi belajar dikatakan tinggi apabila sudah dapat melampaui batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), dapat pula dilihat dari prestasi ujian yang didapat siswa dan sebaliknya, prestasi belajar Kearsipan dikatakan rendah apabila belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM)” Prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar dan manajemen waktu siswa guna mendukung kegiatan pembelajaran itu sendiri. Salah satu keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar kearsipan siswa di SMK NEGERI 1 PATUMBAK yang dilihat dari kumpulan nilai semester.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku menurut (Mustari, 2017:41) sedangkan menurut (Suryani dan Suprihatin,2016) mengatakan indikator perilaku tidak disiplin siswa dibagi menjadi tiga bagian yaitu: perilaku tidak disiplin didalam kelas, perilaku tidak disiplin diluar kelas dan perilaku tidak disiplin dilingkungan rumah.

Dari hasil wawancara peneliti pada bulan Oktober 2020 bersama siswa dari kelas XI, mengatakan bahwa mengerjakan tugas jika hendak dikumpul saja, dikerjakan sendiri dan terkadang menyalin tugas teman yang sudah selesai disekolah, tugas akan dikerjakan jika sudah mendekati waktu deadline saja dan terkadang mengerjakan disekolah karena lelah jika harus menambah waktu belajar dirumah dan

mengerjakan tugas ketika pulang sekolah. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk bermain HP dan siswa tidak membuat jadwal mengenai aktivitas – aktivitas yang mereka lakukan sehingga waktu pengerjaan tugas dapat terganggu. Siswa juga sulit menolak permintaan teman meskipun hal itu dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa masih kurang. Pengertian belajar Menurut Slameto (2015:17) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Rachmawati (2015) proses belajar mengajar penyajian materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan melibatkan anak didik yang menjalani proses belajar, dan guru perannya dalam mengajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 1 Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Pada bulan Januari 2021, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain motivasi belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar, disiplin belajar dan lain – lain. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang cukup dominan bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Siswa kelas XI memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Beberapa siswa memiliki pembelajaran yang bagus dan buruk. Biasanya karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, inspirasi, perhatian orang tua dan yang paling penting, kesadaran diri untuk belajar. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipa

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kumpulan Nilai Kearsipan T.A 2020/2021**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa				KKM
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
XI OTKP 1	36	17	47 %	19	53 %	75
XI OTKP 2	36	16	44 %	20	56 %	
XI OTKP 3	36	14	39 %	22	61 %	

*Sumber : SMK N 1 Patumbak*

Permasalahan yang terdapat dalam sekolah berdasarkan data yang diperoleh adalah prestasi belajar siswa yang belum optimal. Prestasi belajar siswa yang belum optimal dibuktikan dari nilai Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Patumbak Tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran kearsipan yang berjumlah 108 siswa. Terdiri dari 36 siswa kelas XI OTKP 1 kelas XI OTKP 2 dan OTKP 3. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau nilai dibawah 75 sebanyak 61, dan hanya 47 siswa yang mencapai KKM. Siswa dikatakan berhasil jika setidaknya ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah siswa dikelas. pada saat observasi Berdasarkan informasi juga masih djumpai siswa kelas XI dengan disiplin belajar yang menunjukkan perilaku seperti adanya siswa tidak mengikuti kelas online, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru ketika sedang melakukan kelas online sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakan, kadang ada siswa mencontek saat ulangan, mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas dan tidak memenuhi aturan sekolah. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam

disiplin belajar yang baik. Ketidak disiplin belajar disekolah tidak hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar rendah tetapi kadangkala juga dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar sedang atau tinggi. Disiplin belajar yang berbeda pada masing-masing siswa memunculkan prestasi belajar yang berbeda – beda pula. Padahal prestasi belajar merupakan tolak ukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama periode waktu tertentu. Kedisiplinan belajar dan manajemen waktu yang terdapat dalam diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya faktor dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses hasil belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Patumbak T.A 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kerjasama dan keterlibatan siswa yang kurang memberikan perhatian saat pembelajaran berlangsung
2. Keingintahuan dan minat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari kurang baik

3. Siswa sangat sulit memahami materi yang dijelaskan guru
4. Siswa sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu
5. Prestasi belajar siswa tidak ideal. Hal ini ditunjukkan dari kedisiplinan dan manajemen waktu siswa kurang baik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan landasan dan bukti pembeda dari isu-isu yang digambarkan di atas. Permasalahan dalam pembahasan ini terkendala pada prestasi belajar mata pelajaran pengarsipan siswa kelas XI Kompetensi Kecakapan Administrasi dan Komputerisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Patumbak yang belum ideal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administarsi Perkantoran di SMK Negeri 1 Patumbak?
2. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administarsi Perkantoran di SMK Negeri 1 Patumbak?
3. Apakah kedisiplinan belajar dan manajemen waktu siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administarsi Perkantoran di SMK Negeri 1 Patumbak?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Patumbak
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Patumbak

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian tentang pengaruh kedisiplinan belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan. Penelitian ini juga untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh kedisiplinan belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini serta mengembangkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama dibangku kuliah dalam pembelajaran didalam kelas.

2. Manfaat Praktis



- a. Bagi Guru untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajar siswa serta selalu meningkatkan siswa agar mengatur dan menggunakan waktunya dengan baik.
- b. Bagi peneliti merupakan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran didalam kelas dan juga sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian

